

ABSTRAK

Cludio Ardelle Hitipeuw (01052200014)

ANALISIS KOMPARATIF ANTARA REGULASI INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT MENGENAI PEMENUHAN HAK EKONOMI DI SPOTIFY

(xi + 100 halaman)

Sekarang ini, masyarakat tidak lagi menikmati musik lewat media CD, VCD, dan sejenisnya. Masyarakat lebih memilih untuk menikmati musik lewat *digital streaming platform* seperti Spotify. Spotify memudahkan masyarakat untuk menikmati semua lagu yang ada, kapan saja dan di mana saja dengan cara berlangganan ataupun tidak berlangganan.. Namun, kemajuan teknologi ini tidak serta merta memberikan keuntungan besar bagi para pencipta dan pemegang hak cipta sebab pendapatan royalti dari Spotify sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah *stream* lagu mereka di Spotify. Padahal, masyarakat sudah sepenuhnya menggunakan platform seperti Spotify untuk menikmati musik. Oleh sebab itu, hukum seharusnya ikut berkembang untuk memberikan perlindungan bagi para pencipta dan pemegang hak cipta. Dalam meneliti hal ini, penulis membandingkan pemenuhan hak ekonomi para pencipta dan pemegang hak cipta di Amerika dan Indonesia lewat royalti dan entitas yang mengelola royalti dari kedua negara tersebut. Kedua, penulis membandingkan sistem perjanjian lisensi di Amerika dan Indonesia antara Spotify dan pencipta serta pemegang hak cipta. Dalam meneliti kedua hal ini, penulis menggunakan Undang-Undang Indonesia No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta serta peraturan turunannya & *Copyright Act of 1976* milik Amerika. Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa musik diberikan hak atas kekayaan intelektual sehingga kedua negara melindungi musik dengan hak cipta. Indonesia memiliki Lembaga Manajemen Kolektif Nasional dan Amerika memiliki Mechanical Licensing Collective untuk mengumpulkan royalti. Namun berbeda dengan Amerika, Lembaga Manajemen Kolektif Nasional tidak diberikan kewenangan oleh undang-undang untuk mengumpulkan royalti dari *streaming platform* seperti Spotify. Perbedaan selanjutnya adalah bahwa regulasi di Indonesia tidak menentukan batasan-batasan untuk menghitung jumlah royalti yang bisa didapatkan oleh pencipta dan pemegang hak cipta. Untuk permasalahan kedua, Indonesia tidak memiliki sistem *blanket license* seperti di Amerika. Hasilnya, Spotify harus memiliki lisensi untuk setiap lagu yang di *stream* di Spotify. Oleh sebab itu, Pemerintah Indonesia harus membuat peraturan turunan baru untuk memastikan bahwa setiap pencipta dan pemegang hak cipta mendapatkan perlindungan hukum agar dapat menikmati hak ekonomi mereka sepenuhnya.

Referensi: 56 (1987-2023)

Kata Kunci: Royalti, Lisensi, Spotify